

# OPTIMALISASI SANITASI LINGKUNGAN MELALUI POLA ASUH DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Siti Maisyaroh Fitri Siregar<sup>1</sup>, Seinab Nailus Polanunu<sup>2</sup>, Salmansyah Ramadhan<sup>3</sup>,  
Monal<sup>4</sup>, Fazilah Rahmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

e-mail co Author: \*<sup>1</sup>sitimaisyaroh@utu.ac.id

## ABSTRAK

*Stunting menjadi masalah gizi dengan prevalensi tertinggi jika dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Stunting sendiri adalah gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Hal ini terjadi karena kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan dan berkaitan dengan sanitasi, PHBS dan pola asuh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dengan pendekatan sosialisasi dan pelatihan. Target yang telah dirancang tercapai, dengan semua materi dan pelatihan yang diberikan. Kemampuan masyarakat dalam menguasai materi dianggap positif dan mengalami peningkatan mencapai 80-90%. Intervensi yang dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi kepada kader dan masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian stunting, faktor-faktor yang menyebabkan stunting (sanitasi lingkungan, pola asuh yang baik dan PHBS), dampak stunting pada anak, sosialisasi PMT Lokal, pelatihan dan pendampingan pembuatan PMT Lokal berbahan dasar ubi ungu dan daun kelor, serta teras pangan B2SA*

**Kata Kunci :** Stunting, pola asuh.

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (UU No 17 Tahun 2023 2022)

Kesehatan berperan penting dalam upaya peningkatan pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mewujudkan hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulih kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. (Kemenkes RI 2009)

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana

kesehatan. Sarana kesehatan yang diulas pada bagian ini terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan dan institusi pendidikan kesehatan milik pemerintah yang menghasilkan tenaga kesehatan. (Kementerian Kesehatan 2014)

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia yang saat ini menjadi fokus utama Pemerintah adalah Stunting, Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023). Angka ini masih tergolong cukup tinggi dibandingkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting menjadi masalah gizi dengan prevalensi tertinggi jika dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk Stunting sendiri Adalah gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Fatriansyah et al. 2023). Hal ini terjadi karena kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan dan berkaitan dengan sanitasi, PHBS dan pola asuh. Sanitasi lingkungan yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku higiene mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi seperti diare, cacingan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita. (Hartati and Zulminiati 2020).

Selain sanitasi lingkungan, PHBS juga termasuk bagian dari faktor yang menyebabkan stunting. Karena, PHBS sendiri pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan oleh individu atau keluarga dari berbagai penyakit, Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga adalah untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. (Erna and Wahyuni 2019).

Selain sanitasi dan PHBS, Pola asuh juga berperan penting dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Pola asuh sendiri merupakan suatu interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. (Sukamto and Fauziah 2020)

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dengan pendekatan sosialisasi dan pelatihan yang disertai dengan adanya *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk melihat pengetahuan masyarakat sasaran sebelum dan sesudah di intervensi. Metode ini menggunakan desain survey untuk memahami perilaku Masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan intervensi yang dilakukan di desa Ujong Patihah. Populasi pengisian kuesioner ini adalah seluruh Masyarakat desa Ujong Patihah. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 23 orang yang dapat mencerminkan keragaman Masyarakat di desa ini. Untuk mengumpulkan data,

digunakan kuesioner yang dikembangkan secara khusus. Kuesioner mencakup sejumlah pertanyaan yang mencari informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang sanitasi, phbs, stunting, dan pola asuh, serta faktor-faktor lain yang relevan dalam analisis perilaku. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dikodekan dan dimasukkan kedalam basis data untuk analisis selanjutnya. Analisis statistic melibatkan analisis deskriptif untuk merangkum hasil *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat kami telah melakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi efektivitas pendekatan sosialisasi yang dilakukan. Berikut adalah hasil distribusi Tingkat pengetahuan dan tindakan responden sebelum dilakukan sosialisasi yang dapat dilihat di table berikut

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan sesudah dilakukannya Intervensi Terkait Optimalisasi Sanitasi Lingkungan Melalui Perilaku Hidup Bersih& Sehat (PHBS) Sebagai Pola Asuh yang Baik Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Stunting di desaUjongPatihah**

Kriteria	Pre-Test	Post-Test
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	25%	87%
Tidak Baik	71%	0%
Kurang Baik	4%	13%
<b>Tindakan</b>		
Baik	35%	90%
Tidak Baik	63%	0%
Kurang Baik	2%	10%

Dari tabel diatas yang di ambil berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2024 sebelum dilakukannya intervensi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat (respopnden) Desa Ujong Patihah terkait masalah yang ada disana tentang Sanitasi, PHBS, Pola Asuh dan juga Stunting masih perlu ditingkatkan, sehingga dibutuhkan intervensi lebih lanjut.

Setelah dilakukannya intervensi, kami melakukan penyebaran kuisisioner berupa post-test yang di ambil pada tanggal 26 Januari 2024 dengan pertanyaan yang sama, dapat dilihat pada table terjadi peningkatan pengetahuan dan juga tindakan yang dilakukan pada Masyarakat.

Target yang telah dirancang tercapai, dengan semua materi dan pelatihan yang diberikan. Kemampuan masyarakat dalam menguasai materi dianggap positif dan mengalami peningkatan mencapai 80-90%. Pendekatan yang dilakukan melalui metode ceramah dan praktek langsung mendukung masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan serta dapat melakukan implementasi langsung dalam keseharian.

Stunting merupakan ukuran yang cocok guna mengetahui terjadinya kurangnya

asupan dalam kurun waktu panjang untuk anak yang berakhir mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan linear, stunting adalah pengaruh dari beberapa penyebab seperti berat bayi saat lahir rendah, kekebalan tubuh rendah dan pola asuh anak yang kurang benar, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang dan beberapa penyebab lainya (Anggraini et al. 2023)

## KESIMPULAN

Pengambilan pre-test dilakukan untuk pengukuran awal sebagai perbandingan sebelum dilakukannya intervensi di dapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting, PHBS, Sanitasi Lingkungan serta Pola Asuh menggambarkan kurang baik. Dan dari intervensi yang telah dilakukan, menunjukkan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat menjadi baik dengan hasil 80-90% tentang sanitasi lingkungan, PHBS, pola asuh dan juga stunting yang di ukur melalui post-test.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wulan, Fitriana Firdaus, Bintang Agustina Pratiwi, Oktarianita Oktarianita, And Henni Febriawati. 2023. "Pola Asuh, Pola Makan Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Stunting." *Journal of Nursing and Public Health* 11 (2): 500–511. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5186>.
- Erna, Irawati, and Wahyuni. 2019. "Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen." *Gaster : Jurnal Kesehatan* 8 (2): 741–49. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/25>.
- Fatriansyah, Aulia, Darli Rizka, Lili Nur Indahsari, and Novia Oktari Yulanda. 2023. "ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Is Licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)." *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>.
- Hartati, Sri, and Zulminiati Zulminiati. 2020. "Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1035–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>.
- Hermawan, Dedi Joko, and Hermanto Hermanto. 2020. "Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Abdi Panca Mara* 1 (1): 6–8. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.636>.
- Husen, Azha Hafidzha, Shebrina Fathea Angelia, Jesica Angel Putri, Maria Naomi Panjaitan, Achmad Fachrizal Shofir, and Tresna Maulana Fahrudin. 2022. "Efektivitas Sosialisasi Dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak Di Desa Kembangsrri." *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 30–35. <https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/54%0Ahttps://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/download/54/43>.

Kemendes RI. 2009. "UU 36 Tahun 2009."

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. "Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," 1-7.

Kementrian Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/351.770.212> Ind P.

Migang, Yena Wineini, and Alfeus Manuntung. 2021. "Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 2 (1): 84-91. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i2.10436>.

Sukamto, Rinda Nikenindiana, and Pujiyanti Fauziah. 2020. "Identifikasi Pola Asuh Di Kota Pontianak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 923-30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>.

UU No 17 Tahun 2023. 2022. "UU No 17 Tahun 2023," no. 021.